

Peran Literasi Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kesadaran Pajak Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

Hengki Sastraeli Gulo^{1✉}, Mortigor Afrizal Purba²

Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Abstrak

Literasi pajak memiliki peran yang sangat penting dalam konteks perpajakan dan keuangan publik, pajak membantu individu atau entitas untuk memahami peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan pemahaman yang baik tentang peraturan pajak, mereka dapat menghindari pelanggaran dan memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi pajak dan sanksi pajak dalam meningkatkan kesadaran pajak serta hubungan antara literasi pajak dengan kesadaran pajak mahasiswa akuntansi di Kota Batam. Populasi penelitian ini sebanyak 1464 Mahasiswa akuntansi yang terdaftar di perguruan tinggi Kota Batam, kecuali mahasiswa Akuntansi Universitas Putera Batam. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapat 92 mahasiswa akuntansi di Kota Batam menjadi responden kuesioner penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Literasi pajak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kesadaran pajak mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sanksi pajak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kesadaran pajak mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Semua variabel independen yaitu literasi pajak dan sanksi pajak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kesadaran pajak mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: *literasi pajak, sanksi pajak, kesadaran pajak*

Abstract

Tax literacy has a very important role in the context of taxation and public finance, taxes help individuals or entities to understand the applicable tax regulations. With a good understanding of tax regulations, they can avoid violations and fulfill their tax obligations properly. This research aims to determine the role of tax literacy and tax sanctions in increasing tax awareness and the relationship between tax literacy and tax awareness of accounting students in Batam City. The population of this study was 1464 accounting students registered at Batam City universities, except for Accounting students at Putera Batam University. Sampling used the Slovin formula to obtain 92 accounting students in Batam City as respondents to this research questionnaire. The research results show that: Tax literacy has a significant effect simultaneously (together) on students' tax awareness with a significance value of 0.000 which means it is smaller than 0.05. Tax sanctions have a significant effect simultaneously (together) on students' tax awareness with a significance value of 0.000 which means it is smaller than 0.05. All independent variables, namely tax literacy and tax sanctions, have a significant effect simultaneously (together) on students' tax awareness with a significance value of 0.000, which means it is smaller than 0.05.

Keywords: *tax literacy, tax sanctions, tax awareness.*

Copyright (c) 2023 Hengki Sastraeli Gulo

✉ Corresponding author :

Email Address : hengkisastraeligulo28031999@gmail.com

PENDAHULUAN

Literasi pajak memiliki peran yang sangat penting dalam konteks perpajakan dan keuangan publik, pajak membantu individu atau entitas untuk memahami peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan pemahaman yang baik tentang peraturan pajak, mereka dapat menghindari pelanggaran dan memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar (Suyanto, & Pratama, 2018).

Literasi pajak meningkatkan kesadaran individu atau entitas terhadap kewajiban perpajakan mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan tanggung jawab untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat menghindari sanksi dan konsekuensi hukum yang mungkin timbul akibat pelanggaran pajak (Yasa & Prayudi, 2019).

Sistem perpajakan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Pajak di Indonesia terdiri dari berbagai jenis, termasuk Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), serta Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), di antara lain (Prastiwi & Walidah, 2020).

Pentingnya pajak sebagai sumber pendapatan negara dan pengelolaan keuangan publik di Indonesia sangat besar. Pendapatan pajak digunakan untuk membiayai berbagai sektor dan program pembangunan, termasuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, penanggulangan kemiskinan, serta pelayanan publik lainnya. Pajak juga berperan dalam menciptakan keadilan sosial dan memperkuat ekonomi Negara (Rusli & Nainggolan, 2021).

Data terbaru menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih menjadi tantangan. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan pajak, masih terdapat kesenjangan antara potensi pajak yang seharusnya terkumpul dengan pajak yang benar-benar terbayar. Tingkat kepatuhan pajak di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan perpajakan, sikap terhadap kewajiban perpajakan, kualitas pelayanan perpajakan dan kemudahan aplikasi perpajakan (Harjowiryo, 2019).

Menurut data Direktorat Jenderal Pajak Indonesia, tingkat kepatuhan pajak secara nasional masih perlu ditingkatkan. Namun, terdapat peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, pada tahun 2020, jumlah wajib pajak terdaftar meningkat, dan penerimaan pajak mengalami peningkatan yang cukup signifikan meskipun dalam situasi pandemi COVID-19 (Akbar, 2020).

Pemerintah terus berupaya meningkatkan literasi pajak, memberikan edukasi kepada masyarakat, dan memperbaiki sistem administrasi perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Selain itu, penegakan hukum perpajakan juga ditingkatkan untuk mendorong kesadaran dan kepatuhan para wajib pajak (Ardin, Adiningsih, Sofyan & Irawan, 2022).

Keberadaan mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional di bidang keuangan dan akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan memahami aspek perpajakan dalam konteks bisnis dan organisasi. Mahasiswa akuntansi telah mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang prinsip akuntansi, pelaporan keuangan, dan analisis keuangan. Hal ini membuat mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana

perpajakan mempengaruhi laporan keuangan dan bagaimana pajak dapat diintegrasikan dalam kegiatan bisnis dan organisasi.

Sebagai calon profesional di bidang akuntansi, mahasiswa akuntansi memiliki tanggung jawab untuk memahami dan mematuhi peraturan perpajakan. Kesadaran pajak membantu mereka memahami pentingnya kewajiban perpajakan dan konsekuensi yang dapat timbul jika tidak mematuhi aturan tersebut. Dengan memiliki kesadaran pajak yang tinggi, mahasiswa akuntansi dapat menjalankan tugas profesional mereka dengan integritas dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

Konsep literasi pajak mengacu pada pemahaman dan pengetahuan individu tentang peraturan perpajakan, kewajiban, hak, dan tanggung jawab yang terkait dengan sistem perpajakan di negara. Literasi pajak memungkinkan individu memahami kewajiban mereka sebagai wajib pajak, termasuk jenis pajak yang harus dibayarkan, prosedur pembayaran pajak, dan tenggat waktu pembayaran. Dengan pengetahuan ini, individu dapat memastikan bahwa mereka memenuhi kewajiban mereka dengan benar dan menghindari risiko sanksi atau masalah hukum yang timbul akibat kelalaian dalam membayar pajak.

Literasi pajak berperan penting dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pajak di masyarakat. Ketika individu memiliki pemahaman yang memadai tentang kewajiban, hak, dan tanggung jawab perpajakan, mereka cenderung lebih sadar dan patuh terhadap peraturan perpajakan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan penerimaan pajak negara, yang pada gilirannya berdampak positif pada pembangunan dan penyediaan layanan publik.

Berdasarkan data awalan peneliti di dapati Kesenjangan antara tingkat literasi pajak dan kesadaran pajak mahasiswa akuntansi karena tidak menerima pelatihan khusus yang memadai dalam hal literasi pajak. Pelatihan yang terfokus pada peraturan perpajakan, penghitungan pajak, perencanaan pajak, dan aspek praktis perpajakan mungkin kurang disediakan dalam kurikulum mereka. Sebagai hasilnya, kesenjangan pengetahuan dapat terjadi antara aspek akuntansi dan perpajakan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait **“Peran Literasi Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kesadaran Pajak Mahasiswa Akuntansi Di Kota Batam”**.

Berdasarkan latar belakang penjelasan diatas, maka Tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini meliputi :

- a. Untuk Mengetahui peran literasi pajak dalam meningkatkan kesadaran pajak mahasiswa akuntansi di Kota Batam.
- b. Untuk memahami peran sanksi pajak dalam meningkatkan kesadaran pajak mahasiswa akuntansi di Kota Batam.
- c. Untuk mengetahui Hubungan antara literasi pajak dengan kesadaran pajak mahasiswa akuntansi di Kota Batam

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif numerik atau data yang direpresentasikan sebagai angka dikenal sebagai penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausasi dan deskriptif. Kesadaran pajak, denda pajak, dan tingkat literasi pajak semuanya dijelaskan menggunakan teknik deskriptif. Sementara itu, dampak sanksi pajak dan literasi pajak terhadap kesadaran pajak dikaji menggunakan metode kausalitas.

Dalam penelitian, populasi digunakan pada mahasiswa akuntansi yang terdaftar di perguruan tinggi atau universitas di Kota Batam, di kecualikan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Putera Batam dengan total populasi keseluruhan sebanyak 1464 Mahasiswa.

Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapat 92 mahasiswa akuntansi di Kota Batam menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner gform kepada responden secara daring.

Data penelitian dapat dianalisis menggunakan teknik analisis data, yang juga mencakup alat statistik yang berkaitan dengan penelitian. Tahapan analisis berikut digunakan saat melakukan analisis dengan program analisis IMB SPSS-21:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah studi yang menentukan ada atau tidaknya masalah dengan asumsi klasik dalam model regresi, seperti: uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

b. Koefisien Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan sebagai teknik pengukuran untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel terikat (Y) dan bebas (X) saling mempengaruhi. Rumus regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Retensi

X₁ = Kompensasi

X₂ = Kepuasan Kerja

X₃ = Pengembangan Karir

A = Konstanta

b_{1,2,3} = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS *Statistic version 22*

c. Peujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah penyelidikan yang dilakukan untuk melihat apakah variabel memiliki pengaruh satu sama lain dan untuk memvalidasi asumsi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh hasil penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis ekstensif atau simultan (Uji F), parsial (Uji T) dan uji Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik seperti uji Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data sampel memenuhi persyaratan distribusi normal atau tidak. Hasil uji kenormalan SPSS menunjukkan:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Nilai Sig.
Uji Kolmogorov-smirnov	0,136

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas, diperoleh informasi bahwa nilai sig. dari pengujian Kolmogorov-smirnov sebesar $0,136 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa maka residual pada model regresi yang digunakan mengikuti distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Nilai Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk menentukan apakah multikolinearitas terjadi. Menurut dua pengukuran ini, masing-masing variabel independen menjelaskan yang lain. Jika VIF model regresi kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,10, itu dianggap bebas dari multikolinearitas. Tabel berikut menampilkan temuan uji multikoloniearitas untuk penyelidikan ini:

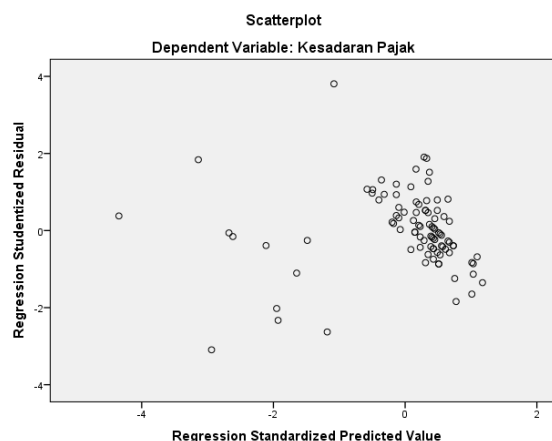
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
Literasi Pajak	0.411	2.431
Sanksi Pajak	0.411	2.431

Seperti dapat ditunjukkan dari tabel di atas, temuan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Literasi Pajak dan Sanksi Pajak memiliki nilai toleransi sebesar $0,411 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $2.431 < 10$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam data yang dikumpulkan untuk penelitian ini, memungkinkan untuk tes berikutnya dilakukan.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada ketidaksetaraan varians antara residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Memeriksa grafik plot antara residual variabel terikat (SRESID) dan nilai prediksi (Z-PRED) adalah bagaimana menemukannya. Grafik scatterplot menunjukkan adanya heteroskedastisitas ketika pola tertentu, seperti serangkaian titik bergelombang, diperbesar, dan kemudian menyempit, konsisten. Heteroschenetisitas tidak muncul jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di atas nol pada sumbu Y. Gambar berikut menampilkan temuan uji heteroskedastisitas.



Gambar 1 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot pada gambar di atas menunjukkan pola yang berbeda dengan titik-titik memanjang di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, dan pengujian hipotesis dapat bergerak maju.

2) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang banyak, kadang-kadang dikenal sebagai analisis multivariat, digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (kesadaran pajak) dengan berbagai variabel independen (literasi pajak dan sanksi pajak). Karena ada beberapa variabel independen (X) yang sesuai dengan naik turunnya variabel dependen (Y). Program SPSS digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda, yang hasilnya ditampilkan dalam tabel 3.

Pada Tabel 3. dapat dilihat hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut, sesuai dengan temuan perhitungan regresi linier berganda pada tabel di atas:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Maka : } Y = 14.969a + 0,795X_1 + 0,457X_2$$

Interprestasi persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) $a = 14.969$

Nilai konstan ini menunjukkan apabila tidak ada variabel literasi pajak dan sanksi pajak maka nilai kesadaran pajak adalah sebesar 14.969 .

2) $b_1 = 0,795$

Ini berarti bahwa setiap perubahan satuan pada variabel literasi pajak dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kesadaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,795 atau 79,5%.

3) $b_2 = 0,457$

Ini berarti bahwa setiap perubahan satuan pada variabel sanksi pajak dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kesadaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,457 atau 45,7%.

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	14.969	4.515		3.315	0.001
Literasi Pajak	0.795	0.137	0.525	5.821	0.000
Sanksi Pajak	0.457	0.113	0.364	4.037	0.000

a. Dependent Variable: Kesadaran Pajak

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 24.0 (2023)

3) Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Koefisien korelasi adalah statistik yang menunjukkan seberapa kuat atau tidak dua variabel memiliki hubungan linier. Kedua variabel memiliki hubungan searah jika + (positif). Dengan kata lain, kenaikan X akan selalu disertai dengan kenaikan Y, dan sebaliknya. Sementara itu, variabel independen (literasi pajak dan sanksi pajak) menentukan persentase varians tertentu dalam variabel dependen (kesadaran pajak), yang diukur dengan koefisien determinasi (R²). adalah metrik yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap penjelasan tentang bagaimana variabel dependen dipengaruhi olehnya. Seperti pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, dapat diinterpretasikan:

a) R = 0,838

Menjelaskan bahwa nilai X memiliki nilai korelasi yang cukup kuat dan searah yaitu sebesar 0,838, artinya perubahan (kenaikan) X (literasi pajak dan sanksi pajak) menyebabkan kenaikan Y (kesadaran pajak). Ukuran R yaitu dari nilai -1 (korelasi negative) sampai dengan +1 (korelasi positif) sehingga makin besar R maka makin kuat korelasinya.

b) Adjusted R Square = 0,695

Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R² yang diperoleh adalah 0,695 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (literasi pajak dan sanksi pajak) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 69,5% terhadap variabel terikat (kesadaran pajak) dan sisanya 30,5% (100% -69,5%) lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 4. Koefisien Korelasi dan Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.695	3.72054

a. Predictors: (Constant), literasi pajak dan sanksi pajak

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 24.0 (2023)

4) Hasil Pengujian Hipotesis

a) Hasil Uji t Parsial (Individu)

Untuk memastikan apakah setiap variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (kesadaran pajak), uji t (parsial) digunakan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai yang dihitung dengan t_{table1} dan memeriksa nilai sig (<0,05). Pengujian hipotesis H₀: b_i = 0 akan menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan peringatan bahwa jika t_{calculate} > t_{table}, maka H₀ ditolak. Akibatnya, hipotesis H₁, H₂, dan hipotesis diuji menggunakan tes ini. Hasil uji t dan besarnya t tabel pada signifikansi dua sisi 5% ditampilkan dalam tabel 5.

Peran Literasi Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kesadaran Pajak Mahasiswa....

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Nilai	Keputusan
1	Variabel literasi pajak berpengaruh positif terhadap kesadaran pajak mahasiswa	$t_{hitung} = 5.821$ $t_{tabel} = 1,666$ $Sig = 0,000$	Diterima
2	Variabel Sanksi Pajak Berpengaruh positif terhadap kesadaran pajak mahasiswa	$t_{hitung} = 4.037$ $t_{tabel} = 1,666$ $Sig = 0,000$	Diterima

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 24.0 (2023)

Tabel 5. menunjukkan bahwa H1 dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa siswa agak dipengaruhi oleh kesadaran pajak dan literasi pajak. Selanjutnya, H2 juga diakui, menunjukkan bahwa sanksi pajak berdampak pada pengetahuan siswa tentang pajak.

b) Hasil Uji F Simultan (Bersama-sama)

Uji F mengkaji potensi efek bersama dari variabel independen (literasi pajak dan sanksi pajak) dalam model penelitian ini pada variabel dependen (kesadaran pajak). Tabel 6. menampilkan temuan analisis uji F.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	2902.243	2	1451.121	104.832	.000 ^b
Residual	1231.975	89	13.842		
Total	4134.217	91			

a. Dependent Variable : Kesadaran Pajak

b. Predictors: (Constant), sanksi pajak, literasi pajak

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 24.0 (2023)

Hasil uji F (simultan) dalam penelitian ini dapat disimpulkan dari tabel di atas. Nilai signifikansi 0,000, atau kurang dari 0,05, ditampilkan dalam tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa literasi pajak dan sanksi pajak, dua variabel independen, memiliki dampak yang cukup besar terhadap kesadaran pajak mahasiswa secara bersamaan (kolektif).

Pembahasan

1) Literasi pajak berpengaruh terhadap kesadaran pajak mahasiswa akuntansi di Kota Batam

Hasil uji T parsial (individu) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial antara literasi pajak dengan kesadaran pajak pada mahasiswa.

Literasi pajak merujuk pada pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang peraturan perpajakan. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan perpajakan cenderung memiliki tingkat kesadaran pajak yang lebih tinggi. Dalam konteks penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi pajak memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran pajak mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang peraturan perpajakan dapat lebih

memahami pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan mereka dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang kontribusi mereka terhadap pembangunan negara melalui pajak.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran pajak mahasiswa, penting untuk memberikan pendidikan dan pelatihan yang memperkuat literasi pajak. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program edukasi yang fokus pada pemahaman aturan perpajakan, pengenalan konsep pajak, dan pengaruh pentingnya pajak dalam pembangunan negara. Dengan meningkatkan literasi pajak mahasiswa, diharapkan dapat terbentuk kesadaran pajak yang lebih baik dan meningkatkan kepatuhan pajak di kalangan mahasiswa.

2) Sanksi pajak berpengaruh terhadap kesadaran pajak mahasiswa akuntansi di Kota Batam

Hasil uji T parsial (individu) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sanksi pajak terhadap kesadaran pajak mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabawa yang menunjukkan sanksi pajak berpengaruh terhadap kesadaran pajak (Prabawa, 2022).

Sanksi pajak merujuk pada hukuman atau konsekuensi yang dapat diterima jika seseorang melanggar aturan perpajakan. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyadari adanya sanksi yang tegas dan jelas terhadap pelanggaran perpajakan cenderung memiliki tingkat kesadaran pajak yang lebih tinggi. Dalam konteks penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan bahwa memberlakukan sanksi pajak yang efektif dan menguatkan penegakan hukum perpajakan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran pajak mahasiswa. Mahasiswa yang menyadari konsekuensi yang mungkin timbul dari pelanggaran perpajakan cenderung lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran pajak mahasiswa, penting untuk memastikan bahwa sanksi pajak yang diterapkan memadai dan konsisten. Selain itu, perlu juga disertai dengan edukasi dan informasi yang jelas tentang aturan perpajakan dan konsekuensi dari pelanggaran perpajakan. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih memahami pentingnya kepatuhan pajak dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk patuh terhadap aturan perpajakan.

3) Hubungan antara literasi pajak dan sanksi pajak terhadap kesadaran pajak

Hasil uji F (simultan) dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu literasi pajak dan sanksi pajak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kesadaran pajak mahasiswa.

Literasi pajak dan sanksi pajak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kesadaran pajak mahasiswa. Dalam konteks penelitian ini, literasi pajak merujuk pada pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang peraturan perpajakan, sedangkan sanksi pajak merujuk pada hukuman atau konsekuensi yang dapat diterima jika seseorang melanggar aturan perpajakan. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi pajak dan semakin jelas dan tegas sanksi pajak yang ada, semakin tinggi pula tingkat kesadaran pajak mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan perpajakan dan menyadari konsekuensi yang mungkin timbul dari pelanggaran perpajakan cenderung lebih sadar akan pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan mereka.

Peran Literasi Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kesadaran Pajak Mahasiswa....

Hasil ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kesadaran pajak mahasiswa, perlu diberikan perhatian pada peningkatan literasi pajak dan penegakan sanksi pajak yang efektif. Pendidikan dan pelatihan yang fokus pada pemahaman aturan perpajakan serta pengetahuan tentang konsekuensi hukum dan keuangan dari pelanggaran perpajakan dapat membantu meningkatkan kesadaran pajak mahasiswa. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa sanksi pajak yang diterapkan cukup tegas dan konsisten agar dapat memberikan efek jera dan mendorong kepatuhan pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Literasi pajak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kesadaran pajak mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang peraturan perpajakan dapat lebih memahami pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan mereka dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang kontribusi mereka terhadap pembangunan negara melalui pajak.
2. Sanksi pajak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kesadaran pajak mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Mahasiswa yang menyadari konsekuensi yang mungkin timbul dari pelanggaran perpajakan cenderung lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka.
3. Semua variabel independen yaitu literasi pajak dan sanksi pajak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kesadaran pajak mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi pajak dan semakin jelas dan tegas sanksi pajak yang ada, semakin tinggi pula tingkat kesadaran pajak mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan perpajakan dan menyadari konsekuensi yang mungkin timbul dari pelanggaran perpajakan cenderung lebih sadar akan pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan mereka.

Referensi :

- Akbar, L. R. (2020). Analisis kinerja direktorat jenderal pajak dalam optimalisasi penerimaan pajak di era-pandemi Covid 19. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(1), 98-110
- Harjowiryo, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Bendahara Pemerintah Dalam Penyetoran Pajak. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(3)
- Prabawa, J. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Lingkungan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada UMKM di Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo)* (Doctoral dissertation, UPN"Veteran" Yogyakarta)
- Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 203–224. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2997>
- Peran Literasi Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kesadaran Pajak Mahasiswa....

- Rusli, Y. M., & Nainggolan, P. (2021). Pentingnya Pengetahuan Pajak Dan Sosialisasi Pajak Kepada Calon Wajib Pajak Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 5(2), 135–142. <https://doi.org/10.30813/jpk.v5i2.2989>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV
- Suyanto, S., & Pratama, Y. H. (2018). Kepatuhan wajib pajak orang pribadi: Studi aspek pengetahuan, kesadaran, kualitas layanan dan kebijakan sunset policy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 139–158. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.704>
- Yasa, I. N. P., & Prayudi, M. A. (2019). Nilai-nilai etika berbasis kearifan lokal dan perilaku kepatuhan perpajakan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 361–390. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2527>